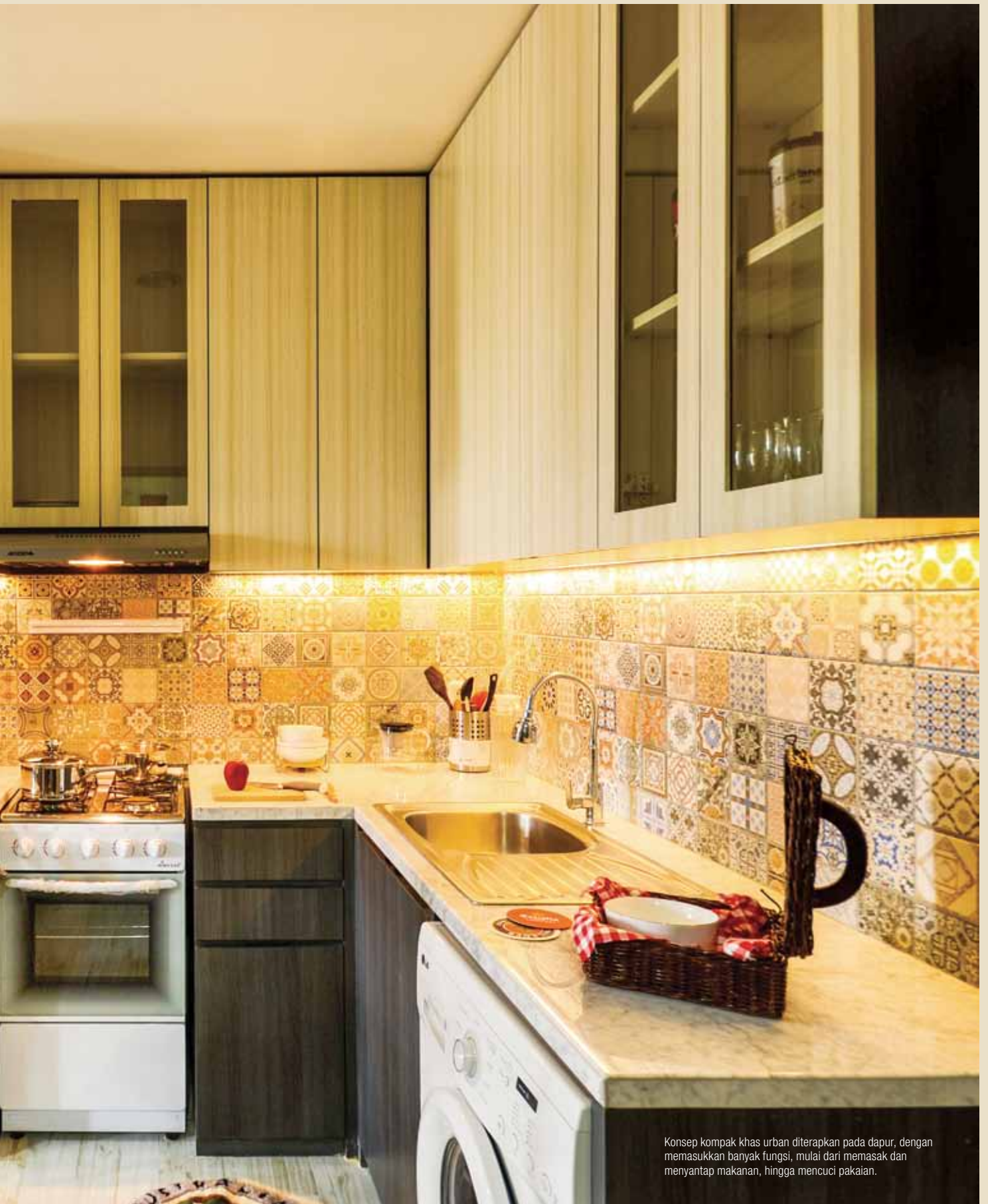


# Sentuhan Vintage di Dapur Kompak

Gaya hidup modern yang serbacepat seolah teredam dengan sentuhan vintage yang mengingatkan pada ketenangan masa lalu.

TEKS **FRANSISCA WUNGU PRASASTI**  
FOTO **LIGRA PHOTOGRAPHY**  
PROPERTI **LILI, APARTEMEN SUNTER ICON, JAKARTA UTARA**  
DESAIN INTERIOR **STEVEN TANZIL (KOERIE DESIGN)**





Konsep kompak khas urban diterapkan pada dapur, dengan memasukkan banyak fungsi, mulai dari memasak dan menyantap makanan, hingga mencuci pakaian.

## DAPUR

Dapur ini tidak besar. Ukuran areanya hanya 3,2 m x 3,5 m. Itu pun sudah harus berbagi fungsi dengan ruang makan dan tempat cuci. Melihat banyaknya kegiatan yang dapat dikerjakan di dapur ini, jelas bahwa konsep dapur multifungsi dan kompak diterapkan pada dapur ini.

Konsep inilah yang sesuai untuk diterapkan pada dapur yang merupakan bagian dari sebuah unit apartemen di kawasan Jakarta Utara ini. Pemiliknya, Lili, yang sering berkegiatan di luar rumah, memang tidak sering menggunakan dapur. Namun, saat akhir pekan ia membutuhkan sebuah dapur yang memadai agar ia dapat menyalurkan kegemarannya meracik masakan.

Steven Tanzil dari Koerie Design yang dipercaya untuk merancang dapur ini memang mengusung konsep kompak ala hunian urban. Desain dapur modern yang ringkas namun memiliki banyak fungsi lantas diwujudkan. Terlebih

karena luas apartemen yang terbatas sehingga setiap jengkal ruang harus dimanfaatkan secara maksimal.

Meja makan lalu ditambahkan, terintegrasi dengan dapur. Konsep meja bar dengan kursi tingginya kemudian dipilih. “*Hectic hours* dimiliki *owner* sehingga meja pun dibuat berkesan informal dengan konsep bar,” terang Steven. Dengan begitu, ketika sampai di rumah, suasana santai dan informal dapat meredakan ketegangan dan menawarkan suasana yang berbeda.

Selain itu, meja bar yang ringkas dianggap cukup memenuhi kebutuhan penghuni yang lebih sering makan di luar rumah. Biasanya, meja ini hanya digunakan untuk sarapan pagi.

Tampilan dapurnya sendiri merupakan perpaduan antara desain modern dengan sentuhan *vintage*. Bentuk tegas dan warna netral pada kabinet dapur menyiratkan kesan modern. Namun, ada kejutan pada *backsplash*. Di area

ini, motif *vintage* diaplikasikan untuk menciptakan aksent.

“Supaya tidak terkesan terlalu *membosankan*, maka *backsplash* dapur dibuat dengan konsep *vintage tile*. Area ini sengaja dibuat berkesan ramai dan detail sehingga berfungsi juga sebagai *focal point*,” ujar Steven. Material *backsplash* ini menggunakan material *homogeneous tile* berukuran 60 cm x 60 cm dengan motif jadul alias jaman dulu yang kaya warna.

Sementara, meja kerja di dapur terbuat dari marmer *white carrara*. Area ini sengaja diberi warna putih agar tidak berebut perhatian dengan aksent *backsplash*. Putih yang berkesan bersih, terang, dan ringan, akan menciptakan kontras dengan *tile* bermotif. Fungsi area *backsplash* sebagai *focal point* pun semakin tampak.

Pemilihan material yang cermat ini mendukung konsep perpaduan antara modern dan *vintage* yang



Perpaduan desain modern dengan sentuhan *vintage* ada pada dapur ini. Kabinet berpotongan simpel bersanding dengan *backsplash* dari *tile* bermotif jadul.

diterapkan pada dapur ini. Filosofinya, perpaduan kedua gaya ini pun dianggap mencerminkan kompleksnya gaya hidup kaum urban, termasuk penghuni apartemen ini. Sentuhan yang mengingatkan pada ketenangan masa lalu pun seolah meredam gaya hidup modern yang serbacepat.

Kompleksnya kebutuhan penghuni yang harus dapat diakomodasi di area dapur ini menciptakan dapur yang kompak dan multifungsi. Tak hanya menyiapkan dan menyantap makanan, dapur ini pun dilengkapi sebuah mesin cuci yang tersimpan rapi di kabinet bawah. Lengkap! •

*Homogeneous tile bercorak kuno yang penuh warna tampil menonjol berkat meja dapur dari marmer putih.*



## Detail Pintu Kabinet

Memenuhi kebutuhan pemilik apartemen yang punya hobi memasak, dapur ini dilengkapi dengan banyak kabinet. Selain “menyembunyikan” peralatan dapur, kabinet juga untuk menyimpan kelengkapan memasak.

Desainer interior dapur ini, Steven Tanzil, membuat desain kabinet dengan detail khusus. Demi menampilkan kesan bersih pada desain kabinet, tidak ada *handle* pada pintu kabinet. Alih-alih, dibuat coakan di bagian dalam pintu kabinet sebagai pegangan yang tidak tampak dari luar.

Material HPL yang digunakan pada pelapis kabinet dapur ini membuat detail seperti ini harus dikerjakan dengan sangat teliti. Pengerjaan ini cukup menantang, mengingat material HPL yang kaku.

Namun, ini sepadan dengan hasil yang diperoleh. Pintu kabinet tampil mulus tanpa mengorbankan kenyamanan penggunaannya.



*Kabinet tampil “bersih” tanpa *handle*. Sebagai pengganti pegangan, dibuat coakan di bagian dalam pintu kabinet.*



*Laci pun dilengkapi coakan sebagai pengganti *handle*.*

*Pengerjaan coakan pada pintu kabinet cukup sulit mengingat material pelapis berupa HPL yang kaku.*

